

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2019:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode Penelitian berhubungan erat dengan procedure, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, teknik, serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok pula dengan metode penelitian yang ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif verikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandasan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Data penelitian yang diperoleh tersebut diolah, dianalisis secara kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019:8) Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme yang digunakan pada populasi tertentu atau dalam sampel data dengan menggunakan alat penelitian kuantitatif atau statistik. Serta daata yang didapat dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner, Menurut Sugiyono (2020:142) kuesioner merupakan

teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden.

3.1.1 Metode Deskriptif

Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta berhubungan yang lebih mendalam antara variabel dengan variabel lainnya dengan cara mengamati aspek aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori teori yang dipelajari, sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Penelitian deskriptif ini dilakukan menurut Sugiyono (2019:48), Metode pengumpulan deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan variable itu sendiri dan mencari hubungan dengan variable lain.

3.1.2 Metode Verifikatif

Metode Verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk menguji secara matematis dugaan mengenai adanya hubungan antar variabel dari masalah yang sedang diselidiki di dalam hipotesis. Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2019:91) yaitu “metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”. Metode verifikatif dalam peneltian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu

mengetahui seberapa besar pengaruh Kompensasi dan Motivasi serta dampaknya terhadap Kinerja Karyawan pada PT Hikmah Aulia Kaca.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X_1) yaitu Kompensasi, variabel (X_2) Motivasi dan variabel (Y) Kinerja Karyawan. Variabel-variabel tersebut kemudian di operasionalkan. Operasionalisasi variabel merupakan tabel yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel karena memuat dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2019:68)

Penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yang akan diteliti, yaitu variabel Kompensasi (X_1), Motivasi (X_2) dan Kinerja Karyawan (Y), Variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

1. Variabel Independen (variabel bebas), (X)

Yang menjadi variabel bebas/variabel independen dalam penelitian ini.

- a. Kompensasi sebagai variabel penelitian X_1

Menurut Enny (2019:37) kompensasi dapat didefinisikan sebagai bentuk

timbangan yang diberikan kepada pegawai sebagai bentuk penghargaan terhadap kontribusi dan pekerjaan mereka kepada organisasi. Kompensasi tersebut dapat berupa finansial yang langsung maupun tidak langsung, serta penghargaan tersebut dapat pula bersifat tidak langsung.

b. Motivasi sebagai variabel independen X₂

Motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. (Sadili Samsudin, 2019: 281)

2. Variabel terikat (dependen), (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan. Kinerja karyawan menurut Siagian dalam Fachrezi hakim dan Hazmanan Khair (2020:109) menjelaskan definisi kinerja karyawan ialah “Sebuah hasil pekerjaan yang dicapai selama waktu tertentu”.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran dari variabel-variabel penelitian, dimensi dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Operasionalisasi variabel dapat juga diartikan sebagai penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substansial dari suatu konsep, tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasional alat ukur yang digunakan untuk kuantifikasi gejala variabel yang diteliti. Disamping itu, tujuan lainnya adalah memberikan kemudahan kepada

peneliti untuk mengidentifikasi variabel penelitian dan menghindari adanya perbedaan persepsi dalam penelitian.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Kompensasi dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT Hikmah Aulia Kaca, terdapat tiga variabel yang dapat peneliti gunakan untuk menetapkan dimensi variabel, yang dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu dikembangkan lagi menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kompensasi (X ₁) Menurut Dessler (2020:264)	Tuntutan Gaji	a) Kepuasan atas kesesuaian gaji/upah dengan pekerjaan	Tingkat kepuasan atas kesesuaian gaji/upah dengan pekerjaan	Ordinal	1
		b) Kepuasan karyawan menerima gaji dengan tepat waktu	Tingkat kepuasan karyawan menerima gaji dengan tepat waktu	Ordinal	2
	Tuntutan Insentif	a) Kepuasan atas insentif diluar gaji yang diterima	Tingkat kepuasan atas insentif diluar gaji yang diterima	Ordinal	3

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		b) Kepuasan atas insentif diberikan sesuai dengan prestasi kerja karyawan	Tingkat Kepuasan atas insentif diberikan sesuai dengan prestasi	Ordinal	4
		c) Kepuasan atas perusahaan memberikan insentif agar karyawan mau bekerja dengan baik	Tingkat kepuasan atas perusahaan memberikan insentif agar karyawan mau bekerja dengan baik	Ordinal	5
	Tuntutan Asuransi	a) Kepuasan atas setiap karyawan mendapat tunjangan hari tua menjelang pensiun	Tingkat kepuasan atas setiap karyawan mendapat tunjangan hari tua menjelang pensiun	Ordinal	6
		b) Kepuasan atas tunjangan hari raya (THR) setiap tahun	Tingkat kepuasan atas mendapatkan tunjangan hari raya (THR) setiap tahun	Ordinal	7

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		c) Kepuasan atas tunjangan berupa asuransi kesehatan	Tingkat kepuasan atas tunjangan berupa asuransi kesehatan	Ordinal	8
	Cuti	a) Kepuasan atas hak karyawan untuk tidak bekerja dalam jangka waktu tertentu	Tingkat kepuasan atas memberikan karyawan untuk tidak bekerja dalam jangka waktu tertentu	Ordinal	9
Motivasi Internal (X_2) Menurut David McClelland yang dialih bahasakan oleh Melayu S.P Hasibuan (2020:230-231)	Kebutuhan akan prestasi	a) Mengembangkan kreatifitas	Tingkat keinginan mengembangkan kreatifitas	Ordinal	10
		b) Antusias tinggi untuk berprestasi	Tingkat untuk berprestasi karyawan tinggi	Ordinal	11
		c) Menyukai tantangan dalam pekerjaan	Tingkat dorongan untuk menyukai tantangan	Ordinal	12
	Kebutuhan untuk berafiliasi	a) Kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain di lingkungan tempat bekerja	Tingkat kebutuhan akan merasa diterima oleh orang lain di lingkungan tempat bekerja	Ordinal	13

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		b) Hubungan baik antar sesama karyawan untuk meningkatkan kerjasama antar karyawan	Tingkat dorongan memiliki hubungan baik antar sesama karyawan untuk meningkatkan kerjasama antar karyawan	Ordinal	14
		c) Kebutuhan akan perasaan dihormati	Tingkat kebutuhan merasa dihormati	Ordinal	15
	Kebutuhan akan kekuasaan	a) Memiliki kedudukan yang terbaik	Tingkat kebutuhan kedudukan karyawan yang sudah didapat	Ordinal	16
		b) Mengerahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	Tingkat keinginan untuk mengerahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	Ordinal	17
		c) Selalu ingin memimpin dalam pekerjaan	Tingkat keinginan untuk memimpin dalam pekerjaan	Ordinal	18
Kinerja Kerja Karyawan (Y)	Kualitas	a) Kesalahan	Tingkat kesalahan	Ordinal	19

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Menurut John Miner (Sudarmanto, 2020:11)		b) Kerusakan	Tingkat kerusakan	Ordinal	20
		c) Hasil kerja	Tingkat hasil kerja	Ordinal	21
	Kuantitas	a) Karyawan berusaha memenuhi target yang telah ditetapkan oleh perusahaan	Tingkat kemampuan untuk karyawan memenuhi target yang telah ditetapkan oleh perusahaan	Ordinal	22
	Penggunaan waktu dalam bekerja	a) Ketidak-hadiran	Tingkat ketidak hadirannya	Ordinal	23
		b) Keterlambatan	Tingkat keterlambatan	Ordinal	24
		c) Ke efektif-an kerja	Tingkat ke efektif-an kerja	Ordinal	25
	Kerja sama	a) Jalinan kerja sama	Tingkat jalinan kerja sama	Ordinal	26
		b) Ke kompakn	Tingkat ke kompakn	Ordinal	27

Sumber: Data yang tersedia diolah kembali oleh peneliti (2024)

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2022:80) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini merupakan para karyawan di PT.Hikmah Aulia Kaca. Populasi penelitian dalam penelitian ini dalam PT.Hikmah Aulia Kaca yang berjumlah 70 Karyawan. Populasi dipilih sesuai dengan judul penelitian, sehingga para karyawan baik pria atau wanita diwajibkan bekerja diruang lingkup perusahaan.

3.3.1 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2022:81) mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Dalam menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistic atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representif (mewakili).

Dalam penelitian ini populasi yang terdapat di PT. Hikmah Aulia Kaca yaitu berjumlah 70 orang karyawan. Karena jumlah karyawannya hanya 70 orang, Maka kurang dari 100 orang maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel

jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2022:85). Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana anggota populasi dijadikan sampel.

3.4 Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Sugiyono (2022:225) menyebutkan bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data terbagi menjadi 2 (dua) yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

Data penelitian diperoleh dari narasumber asli secara langsung. Untuk memperoleh data primer, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas pegawai di lingkungan kerja PT. Hikmah Aulia Kaca

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan PT. Hikmah Aulia Kaca yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2022:142). Pernyataan-pernyataan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti secara tertulis dengan cara menyebarkan beberapa angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.

2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian. Dilakukan untuk memperoleh data sekunder secara landasan teori yang digunakan sebagai pendukung dalam pembahasan penelitian kepustakaan dengan cara membaca literatur yang berhubungan dengan masalah.

a. Studi Kepustakaan (Library Research)

yaitu mengumpulkan data melalui buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, yang berkaitan dengan masalah penelitian.

b. Jurnal

yaitu data pendukung yang berasal dari penelitian terdahulu dan berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

c. Internet

yaitu dengan cara mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian baik berbentuk jurnal, makalah ataupun karya ilmiah.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah soal tersebut layak atau tidak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil dari uji coba instrumen, maka diperoleh data validitas dan reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019:176) menjelaskan bahwa validitas adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Uji signifikansi dilakukan dengan cara nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel. Pada penelitian ini menggunakan variabel kompensasi (X_1) dan variabel motivasi kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y). Pengujian validitas ini menggunakan rumus product moment dari person. Adapun pengukuran variabel konstruk menggunakan metode uji validitas person

Uji validitas person dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan product moment pearson Correlation rumus yang digunakan untuk menguji validitas teknik korelasi product moment pearson adalah :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi Pearson antara item instrumen yang akan digunakan dengan

variabel yang bersangkutan

$\sum X$: Skor item

$\sum Y$: Jumlah total skor semua jawaban

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

n : Jumlah responden

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan Pearson's Product Moment Coefficient dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

1. Jika r hitung $>$ r tabel (uji dua pihak dengan sig. 0.05) maka instrumen atau item- item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total maka dinyatakan valid
2. Jika r hitung $<$ r tabel (uji dua sisi dengan sig. 0.05) maka instrumen atau item- item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total maka dinyatakan tidak valid

Jika data sudah valid maka pernyataan-pernyataan dari data tersebut melakukan uji reabilitas. Pada penelitian ini yang diuji yaitu Kompensasi (X_1), Motivasi (X_2) dan Kinerja Kerja Karyawan (Y). Perhitungan validitas item ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

3.5.2 Uji Reabilitas

Ghozali (2019:45) menyatakan bahwa reliabilitas sebenarnya merupakan metode untuk mengukur suatu kuesioner yang mencerminkan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas adalah kestabilan suatu instrumen atau tes ketika diberikan kepada subjek yang sama. Uji reliabilitas adalah evaluasi yang digunakan untuk menunjukkan apakah kuesioner yang memiliki reliabilitas dapat memberikan jawaban yang konsisten jika diuji kembali dengan hasil yang serupa.

Dalam mencari reliabilitas dalam penelitian maka dapat diukur dengan menggunakan nilai Cronbach 's Alpha. Tingkat reliabilitas yang cukup baik dapat ditunjukkan dengan koefisien Alpha Cronbach sebagai berikut :

1. Jika nilai koefisien cronbach 's alpha $> 0,60$, maka kuisisioner memiliki tingkat reliabilitas yang baik atau reliabel.
2. Jika nilai koefisien cronbach's alpha $< 0,60$, maka kuisisioner memiliki tingkat reliabilitas yang kurang baik atau tidak reliabel.

Rumus koefisien Cronbach"s Alpha, adalah sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right)$$

Keterangan

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir yang valid

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor butir

st^2 = Varian skor total

3.6 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) uji asumsi digunakan untuk menguji apakah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti memiliki kualitas yang baik. Jika data yang telah dikumpulkan sudah memenuhi seluruh kriteria asumsi klasik, maka data yang ada termasuk dalam kategori yang baik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Uji Normalitas data, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastitas.

3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Gunawan (2020) Uji Normalitas data adalah uji yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak, dan apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Kolmogorov Smirnov test dan untuk mengujikenormalan disturbance error (variabel pengganggu) menggunakan pendekatan grafik program penyebaran data (titik) dalam melihat sumbu diagonal dari grafik.

Dalam penelitian ini dalam menguji normalitas data peneliti menggunakan uji Kolmogorov — Smirnov. Pada uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov, ketentuannya yaitu apabila nilai signifikansi lebih dari 5% atau 0.05 maka :

HO : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal Keterangan :

- a. Jika signifikan $> \alpha$ (0,05) maka dapat dinyatakan HO diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.

- b. Jika signifikan $< \alpha$ (0,05) maka dapat dinyatakan H_a ditolak yang berarti data residual tidak terdistribusi normal.

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018; 71) pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas merupakan adanya situasi korelasi variabel-variabel bebas antara yang satu dengan yang lainnya. Ketentuan ada tidaknya multikolinieritas dapat dilir dari nilai Variance Inflation Factors (VIF). Apabila VIF dalam variabel bebas lebih dari angka 10, maka salah satu variabel yang berkorelasi tinggi tersebut harus direduksi dari model regresi. Jika kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas. rumus VIF sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2_j)} : j = 1, 2, \dots, k$$

Keterangan :

VIF = Angka Variance Inflation Factor (VIF).

j = Jumlah sampel 1, 2, ... k

R^2_j = Koefisien determinasi variabel bebas ke- j dengan variabel lain

Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas yaitu sebagai berikut :

- a. Nilai Tolerance $\leq 0,10$ dan Variance Inflation Factor (VIF) ≥ 10 , maka terdapat gejala multikolinieritas

- b. Nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan Variance Inflation Factor (VIF) ≤ 10 , maka tidak terdapat gejala multikolinieritas

3.6.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), —Uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi dapat dinyatakan homoskedastisitas jika varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, sebaliknya model regresi dinyatakan heteroskedastisitas jika varian dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan lain berbeda. Jadi model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadinya model regresi homoskedastisitas.

Hasil penelitian akan terdeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized dengan dasar analisis sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.7 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022:147) Metode analisis adalah kegiatan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner dan setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala likert, Skala likert menurut Sugiyono (2022:93) yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif serta mempunyai skor masing-masing yaitu antara 5-4-3-2-1, adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	ST (Setuju)	4
3	RG (Ragu-ragu)	3
4	TS (Kurang Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2022:94)

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif adalah Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik ini rata-rata (mean), median, modus, deviasi, dan lain-lain. Menurut Sugiyono (2021:64) analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) pada penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel satu dengan variabel lainnya juga bukan untuk mencari hubungan variabel satu dengan yang lainnya.

Dalam penelitian, penelitian menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) nya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} \times 100 \%$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawabab}}$$

Keterangan :

Indeks minimum = 1

Indeks maksimum = 5

Jarak interval = $(5-1)/5 = 0$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui kategori skala tabel yaitu sebagai berikut

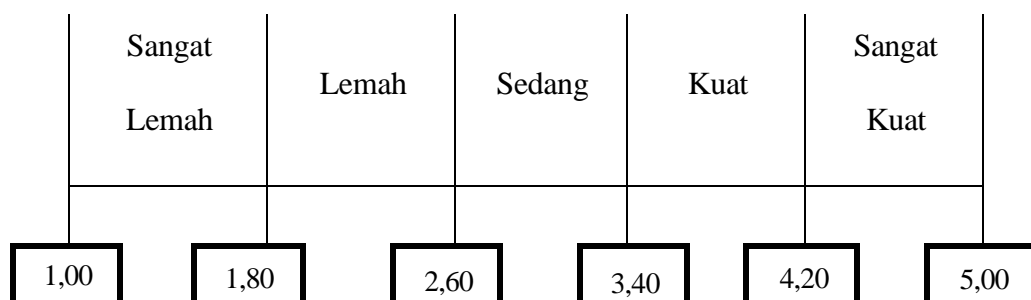
Tabel 3.3
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat lemah
1,81 – 2,60	Lemh
2,61 – 3,40	Sedang
3,41 – 4,20	Kuat
4,21 – 5,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:130)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan ke dalam garis kontinum. Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti.

Gambar 3.1
Garis Kontinum





3.7.2 Analisis Verifikatif

Sugiyono (2022:55) menyatakan bahwa analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dan hipotesis. Analisis verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Analisis verifikatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar Kompensasi (X_1) dan Motivasi (X_2), terhadap Kinerja Karyawan (Y). Untuk mengetahui pengaruh tersebut, maka peneliti menggunakan beberapa metode seperti Method Successive Interval (MSI), analisis regresi linier berganda, dan analisis korelasi berganda. Berikut beberapa metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.2.1 Metode Successive Interval (MSI)

Metode suksesif interval (Method Of Successive Interval) merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner terhadap responden yang berupa ordinal perlu di transformasi menjadi data interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (Method Of Successive Interval). Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi

pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika hanya mempunyai data berskala ordinal maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan MSI (Method Of Successive Interval) sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proposi.
4. Menentukan proposi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribur normal.
5. Menggunakan tabel distribusi normal standar yang tentukan oleh nilai Z.
6. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing reponden dengan rumusan berikut.

Keterangan :

SV (Scale Value) = rata-rata interval

Density at lower limit = kepaduan batas bawah

Density at upper limit = kepaduan batas atas

Area under upper limit = daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = daerah dibawah batas bawah

Menghitung skor hasil informasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$y=sv+[k]$$

$$k=1 [sv \text{ min}]$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Science).

3.7.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2019:277), analisis regresi linear berganda adalah metode analisis yang digunakan oleh peneliti untuk memproyeksikan atau meramalkan perubahan (kenaikan atau penurunan) dalam variabel terikat atau dependen (kriterium). Ini terjadi ketika dua atau lebih variabel bebas atau independen digunakan sebagai faktor prediktor yang dimanipulasi (diubah nilainya). Analisis regresi adalah suatu teknik analisis yang menjelaskan dampak dan sejauh manadampak yang dihasilkan oleh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena penelitian ini memiliki dua variabel bebas yaitu kompensasi (X1) dan Motivasi kerja (X2) dan memiliki satu variabel terikat yaitu kinerja karyawan (Y). Diantaranya adajuga persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Kerja Karyawan

α	= Konstanta
β	= Koefisien
X_1	= Kompensasi
X_2	= Motivasi
ε	= Epsilon

3.7.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel X_1 (variabel independen) dalam penelitian ini yaitu Kompensasi dan X_2 (variabel independen) pada penelitian ini yaitu Motivasi dan variabel Y pada penelitian ini yaitu Kinerja Karyawan. Kekuatan hubungan antar variabel ini bisa disebut dengan “koefisien korelasi”. Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat tidaknya hubungan linier antara dua variabel. Berikut ini adalah rumus korelasi berganda yang di pilih oleh peneliti untuk menghitung korelasi berganda dalam penelitian :

$$R^2 = \frac{JK_{(regresi)}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

= Koefisien korelasi ganda

= Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut :

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variable Kompensasi (X1), Motivasi (X2) dan Kinerja Karyawan (Y)

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antar variabel negatif.

Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi antara variabel.

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara 1 sampai dengan (-1). Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (strength) hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel 3.4 taksiran besarnya koefisien korelasi yang telah disajikan sebagai paduan untuk alat ukur yang telah ditentukan untuk mengelompokkannya :

Tabel 3.4
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2022 : 184)

3.7.2.4 Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2019:286), —Koefisien determinasi merupakan nilai yang menunjukkan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien Nagelkerk's R Square dapat diinterpretasikan hampir mirip seperti nilai R Square dalam model regresi linear. Uji determinasi (R^2) ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjawab variasi variabel independen atau variabel bebas. Nilai

koefisien determinasi di antara nol dan satu. Jika nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Adapun rumus analisis koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut :

$$Kd = r_2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi berganda

3.8 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:99), —Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang ada dalam penelitian, rumusan masalah penelitian tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Uji hipotesis ini merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen atau bebas dan variabel dependen atau terikat apakah masing-masing variabel tersebut berpengaruh positif atau negatif sehingga hipotesis tersebut perlu di uji terlebih dahulu.

Dalam hipotesis terdapat dua kemungkinan yaitu hipotesis nol atau nihil dengan symbol H_0 adalah hipotesis yang bertentangan dengan pernyataan yang ingin dibuktikan atau ditolak. Sedangkan hipotesis yang kedua adalah H_1 yang mana hipotesis ini diterima dengan pernyataan yang ingin dibuktikan dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan nilai signifikansi sebesar 5%

atau 0.05 atau dengan kata lain peneliti percaya bahwa 95% dari keputusan adalah benar untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis yang ingin dibuktikan dalam penelitian.

3.8.1 Uji t

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial atau Uji t. Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Adapun langkah- langkah pengujian uji t yaitu sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis
 - a. $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak ada pengaruh Kompensasi Finansial terhadap Kinerja Kerja Karyawan di PT.Hikmah Aulia Kaca
 $H_1 : \beta_1 \neq 0$, adanya pengaruh Kompensasi Finansial terhadap Kinerja Kerja Karyawan di PT.Hikmah Aulia Kaca
 - b. $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak ada pengaruh Motivasi Internal terhadap Kinerja Kerja Karyawan di PT.Hikmah Aulia Kaca
 $H_1 : \beta_1 \neq 0$, adanya pengaruh antara Motivasi Internal terhadap Kinerja Kerja Karyawan di PT.Hikmah Aulia Kaca
2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 5\%$ dengan derajat bebas (db) = $n - k - 1$, untuk menentukan nilai t table sebagai batas penerimaan dan penolakan hipotesis penelitian.
3. Menghitung nilai t hitung untuk mengetahui apakah variabel korelasi signifikan atau tidak, dengan rumus sebagai berikut :

Rumus Uji t

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

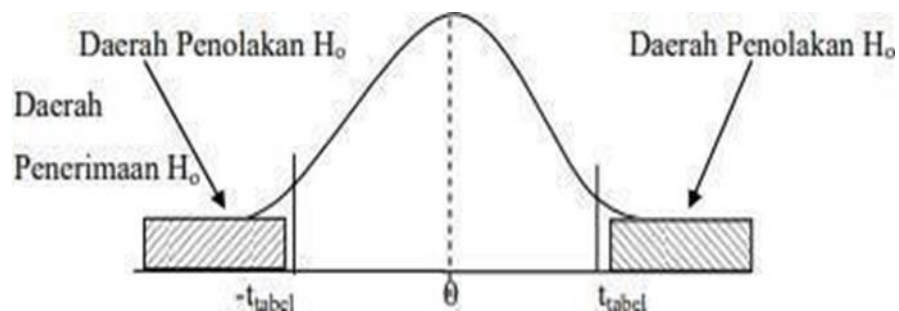
Keterangan:

b_i = koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar error variabel i

4. Kemudian hasil t hitung dibandingkan dengan t table dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Jika nilai t hitung $\geq t$ table maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
 - b. Jika t hitung $\leq t$ table maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
5. Daerah penerimaan dan penolakan

Gambar 3.2
Kurva Daerah dan Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji t)



3.8.2 Uji F

Uji Simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik f pada dasarnya

menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun langkah-langkah pengujian uji f yaitu sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dimana hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh, umumnya diformulasikan untuk ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) merupakan hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini. Adapun masing-masing hipotesis sebagai berikut :

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh antara Kompensasi (X_1) dan Motivasi (X_2) terhadap Kinerja Kerja Karyawan (Y).
 - b. $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 = 0$ artinya terdapat pengaruh antara Kompensasi (X_1) dan Motivasi (X_2) terhadap Kinerja Kerja Karyawan (Y).
2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 5\%$ atau 0.05 artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%. Dengan $Df = n - (k + 1)$
3. Menghitung Uji F

Pengujian Hipotesis ini menurut Sugiyono (2019:192) bisa menggunakan rumus signifikan kolerasi ganda sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

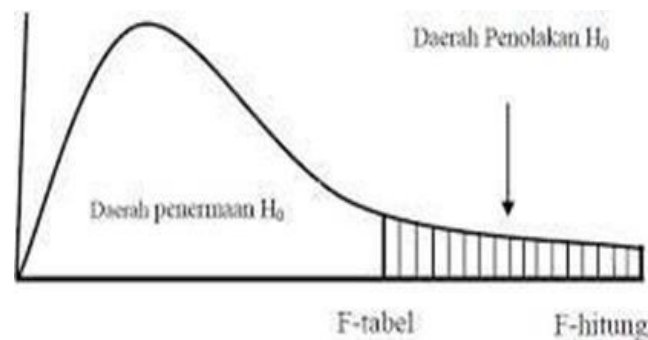
R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas atau independent n = Jumlah sampel

$Db = (n - 1 - k)$ atau derajat bebas

4. Kriteria Pengambilan Keputusan
 - a. H_0 diterima apabila F hitung $<$ F tabel, dengan demikian secara bersama tidak ada pengaruh dari variabel yang diteliti. Artinya dapat disimpulkan bahwa secara bersama – sama tidak terdapat pengaruh Kompensasi (X_1) dan Motivasi (X_2) terhadap Kinerja Kerja Karyawan (Y).
 - b. H_0 ditolak apabila F hitung $>$ F tabel, dengan demikian secara bersama ada pengaruh dari variabel yang diteliti. Artinya dapat disimpulkan bahwa secara bersama – sama tidak terdapat pengaruh antara Kompensasi (X_1) dan Motivasi (X_2) terhadap Kinerja Kerja Karyawan (Y)
5. Daerah penerimaan dan penolakan
 - a. H_0 ditolak atau pengaruh signifikansi jika significance F Change $<$ $\alpha = 0.05$
 - b. H_0 diterima atau pengaruh tidak signifikansi jika significance F Change $>$ $\alpha = 0.05$

Gambar 3.3
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji F)



3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT Hikmah Aulia Kaca, yang berlokasi di Jl. Nagrog No.76, Pasirjati, Kec. Ujung Berung, kota Bandung, Jawa Barat 40616. Penelitian yang dilakukan diperkirakan sekitar 4 (bulan) meliputi penyusunan proposal penelitian , seminar usulan penelitian sampai dengan skripsi.